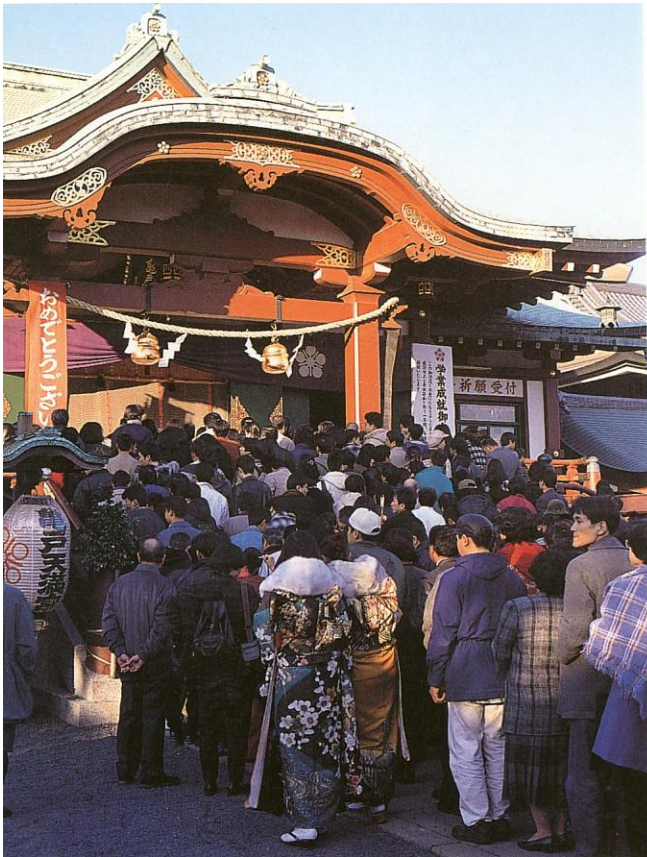


FESTIVAL DI JEPANG

Di Jepang ketika musim berganti ada perayaan yang dirayakan setiap tahunnya. Di bawah ini akan dijelaskan kebudayaan tradisional Jepang yang telah bertahun-tahun menjadi populer sejak perekonomian Jepang tumbuh dengan pesat.

1) Oshogatsu (Tahun Baru)



Dalam kalender Jepang tahun baru merupakan saat yang paling penting. Tahun baru merupakan saat dimana dirayakannya tahun baru Penyambutan Kami (Roh). Dipercaya jika ini tidak diselenggarakan dengan baik maka akan menyebabkan ketidakberuntungan pada tahun itu juga. Mendekorasi gerbang masuk dengan ranting cemara (Kadomatsu), mempersembahkan kue

beras khusus di dalam Tokonoma dan mempersiapkan masakan khusus (Osetchi ryori) untuk tahun baru, semua ini adalah untuk penyambutan kami.(dewa matahari)

Di Jepang, seperti negara-negara asia lainnya, liburan Tahun Baru memiliki arti yang khusus. Ini merupakan liburan terpanjang yang ada hampir seminggu hingar-bingar kegiatan di seluruh Jepang berhenti secara bersamaan. Perusahaan, sekolah, dan pabrik tutup, sedangkan perusahaan jasa angkut penerbangan, kereta api maupun bus, mencapai titik tertinggi . Dari mulai 30 Desember hingga 5 Januari kita akan mendapati kota-kota besar seperti Tokyo, Osaka, dan Nagoya menjadi aneh, sangat lengang, kontras dengan keadaan sehari-harinya.

Ini merupakan, waktu yang tepat untuk mengadakan pesta, reuni, kunjungan keluarga, dan menghadiri perayaan tahun baru yang biasanya diadakan di banyak tempat. Selain itu menjadi kebiasaan untuk menjamu teman/keluarga makan dan minum sepuas-puasnya. Beberapa jenis makanan di buat khusus untuk menyambut tradisi ini, antara lain: Mochi (penganan kenyal yang terbuat dari ketan yang didalamnya biasanya berisi gula merah) yang disajikan pada saat sarapan pagi atau makan siang. Atau Osechi-ryori, satu set makanan lengkap mulai dari nasi hingga lauk-pauk dingin yang biasa di sajikan dalam kotak khusus terbuat dari kayu. Ini menjadi perlengkapan yang elegan pada setisp jamuan makan yang bisa disajikan selama beberapa hari karena Osechi-ryori ini memang dapat bertahan lebih dari 1hari.

Yang sangat penting adalah tradisi saling mengirim kartu ucapan selamat tahun baru bagi teman atau keluarga. Khusus untuk ini, jasa pos Jepang sengaja merekrut petugas tambahan untuk iven ini, sehingga setiap keluarga menerima kartu ucapan tepat pada hari tahun baru, yang di Jepang disebut Gantan.

Selain itu penduduk Jepang juga biasanya memiliki kebiasaan untuk mengunjungi kuil Shinto atau Budha pada pagi hari tahun baru untuk berdoa, bahkan sebagian dari mereka telah

berada di sana semenjak malam pergantian tahun. Banyak diantaranya, terutama kaum wanita dan anak-anak, menggunakan kimono terbaiknya untuk kegiatan Hatsumode. Tradisi ini menambah semarak tahun baru, dan bagi kityang menyaksikan akan menyenangkan melihat banyaknya orang berpakaian cerah.

Kadomatsu



Kadomatsu adalah hiasan tahun baru dari bambu dan daun cemara sebagai dekorasi. Dewa tahun baru akan datang pada masing-masing rumah karena di membawa keberuntungan dalam hal hasil panen yang bagus, bisnis yang berhasil, atau hasil tangkap ikan yang berlimpah ruah tergantung pada mata pencaharian orang yang menempati rumah tersebut. Dewa membutuhkan tempat untuk datang berkunjung dari mulai tanggal 1 Januari sampai hari ke-7 (dibeberapa tempat sampai hari ke-15) dan bamboo serta cemara dijadikan sebagai dekorasi sampai waktu pertengahan pada bulan tersebut.

b. Osechi ryouri (masakan khas tahun baru) special makan malam di daerah Ariake (Kyuushuu)



Dahulu setiap keluarga Jepang mempersiapkan oschi ryouri untuk tahun baru, tetapi dewasa ini setiap orang bisa membeli masakan tersebut di tempat makanan yang ada di departemen store.

c. Shimekazari (hiasan Tahun Baru)



Hiasan Shimekazari dalam rumah pada tahun baru adalah untuk mengusir roh iblis. Dalam kegunaannya ada banyak macam kutukan untuk mencegah roh jahat untuk memasuki rumah, membawa ketidakberuntungan pada orang-orang. Pada hari ini orang-orang tidak hanya menempatkan dekorasi di dalam rumah dengan shimekazari, tetapi mereka menempatkannya juga pada mobil-mobil dan motor-motor. Shimekazari biasa dipasang mulai tanggal 30 Desember sampai tanggal 15 Januari

d. Hatsumode (Tahun kunjungan pertama ke kuil)



Pada tahun baru orang-orang melakukan kunjungan tahun pertama mereka ke kuil sekitar 3 miliar orang mengunjungi tempat seperti kuil meiji di Tokyo dan kuil agung sumiyoshi di Osaka. Pebisnis, pemerintahan, dan kantor-pemerintahan kota tutup sampai tanggal 3 Januari. Tahun baru adalah waktu dimana keluarga berkumpul bersama. Anak laki-laki dan anak perempuan yang sudah menikah pergi mengunjungi rumah orang tua mereka.

e) Otoshidama



Otoshidama dimulai dari penyembahan kepada dewa-dewa. Tetapi dewasa ini tahun baru dihargai sebagai waktu dimana anak-anak menerima uang, dan yang lebih jauh lagi sebagian anak-anak membuka simpanan uang dengan uang yang mereka terima pada saat itu. Amplop khusus untuk otoshidama dijual di toko peralatan buku tulis.

f) Omisoka



Bagi orang Jepang, akhir tahun adalah waktu untuk membereskan semua urusan dan pekerjaan agar mereka dapat menikmati libur dengan tenang sebelum memulai hari-hari di tahun yang baru. Kure atau hari-hari menjelang tahun baru biasanya digunakan untuk membersihkan rumah, sekolah atau tempat kerja secara bergotong-royong yang dikenal dengan tradisi Ooshoji. Kalangan pelajar, karyawan atau teman-teman sering mengadakan pesta Boonenkai yaitu pesta melupakan tahun yang sebentar lagi akan berlalu. Orang juga berbelanja hadiah atau bahan makanan untuk malam tahun baru. Setelah semua pekerjaan dan persiapan selesai tibalah Omisoka atau malam tahun baru, saat special yang dinantikan banyak orang. Ada yang merayakan bersama-sama dalam pesta atau acara-acara meriah, ada juga yang pergi beribadah atau pergi berlibur. Secara harfiah Omisoka berarti “hari ke-30” berdasarkan kalender Jepang kuno. Omisoka dirayakan dengan acara-acara tertentu yang sudah menjadi tradisi selama bertahun-tahun.

g) Joya No Kane



Joya no kane adalah acara yang dilaksanakan pada tengah malam saat detik-detik pergantian tahun. Di kuil-kuil ini terdapat lonceng besar, dilakukan pemukulan lonceng sebanyak 108 kali. Ketika lonceng dibunyikan menandai dimulainya tahun baru, suasana biasanya berubah menjadi hening, berbeda dengan di Negara barat yang biasa meriah dengan tiupan terompet dan nyanyian.

2. Setsubun



Hari ketiga Februari, malam sebelum hari pertama musim semi dikenal dengan sebutan setsubun, ketika kacang –kacang kedelai disebar. Untuk mengusir, roh jahat. Kacang kedelai ditaburkan disekitar rumah

3. Hinamatsuri



Pada pertengahan jaman Edo (1603-1867), orang-orang membuat boneka-boneka, kemudian ditata dengan menggunakan alas dari karpet berwarna merah, dengan beberapa

tahapan. Boneka tersebut berjumlah 50 buah dengan mengenakan pakaian tradisional, yaitu Kaisar dan Permaisuri yang disimpan pada tahapan paling atas dengan dilatarbelakangi sketsel dari kertas mas. Kemudian pada tahapan kedua berjejer 3(tiga) orang wanita penunggu. Pada tahapan ketiga berjejer lima orang pemain musik, lalu 2 (dua) orang pengacara dan 3 (tiga) orang pengawal. Selain itu dihiasi juga dengan 2 (dua) lentera bon odori, pohon sakura mini dan pohon jeruk dan pohon jeruk kemudian peralatanyang disebut Hishimochi, shirozake dan hina arare. Pada tahap terakhir ada peralatan rumah tangga, roda serta perangkat mas kawin.

4. Koinobori



Koinobori adalah tiruan ikan Koi yang terbuat dari kain, dan dinaikkan ke udara dengan menggunakan tiang. Kebiasaan ini berasal dari negeri Cina mengenal kegagaha ikan koi yang dapat melompati air terjun di sungai Kuning untuk kemudian menjadi naga. Menaikkan koinobori keangkasa sebagai perlambang yang mengharapakan agar anak laki-laki sehat dan kuat seperti ikan koi.

Koinobori dibuat dalam ukuran mencapai 5 meter sampai enam meter panjangnya. Namun yang paling banyak terjual biasanya Koinobori dalam ukuran kira-kira 1 sampai 2 meter, karena mudah dipasang dibalkon-balkon di apartemen

5. Tanabata



6. Natsumatsuri



Otsukimi ..



7.Shichi go san



Shichi-Go-San

Pada hari ini para orang tua yang mempunyai anak-anak laki-laki berusia 3 atau 5 tahun atau anak perempuan yang berusia 3 atau 7 tahun akan membawa mereka ke kuil untuk mendoakan kesehatan dan pertumbuhan mereka. Usia 3, 5 dan 7 dipilih karena dipercaya sebagai angka ganjil yang membawa keberuntungan. Anak-anak tersebut juga akan mendapat permen khusus

yang disebut *chitose ame*, yang dimasukkan dalam kantong bergambar bangau dan kura-kura. *Chitose* berarti seribu tahun dan bangau serta kura-kura juga merupakan lambang panjang umur.

8.Obon



Festival Bon

Festival Bon adalah sebuah event Budhis yang diadakan pada tanggal 13-15 Juli atau dalam bulan Agustus (tergantung daerah). Festival ini dipersembahkan bagi arwah para leluhur. Dipercaya bahwa pada hari-hari ini arwah mereka akan pulang ke rumah. Untuk itu mereka akan memasang penerangan dan api selamat datang di pintu depan rumah untuk mengarahkan arwah-arwah tersebut ke rumah, memasang lentera di dalam, membersihkan altar rumah, menyediakan sajian dan berdoa bagi ketenangan arwah para leluhur. Pada akhir Festival, sekali lagi orang-orang akan memasang penerangan di pintu depan rumah sebagai pengantar arwah leluhur keluar dari rumah dan mengapungkan sesajen di sungai atau laut untuk menemani mereka pulang ke alam sana

